

CERMINAN PUISI-PUISI DI DALAM FILM *PATERSON* PRODUKSI *K5 INTERNATIONAL*

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana sastra

Oleh:

JAINES ILANDI TOPUH

14091102024

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

CERMINAN PUISI-PUISI DI DALAM FILM *PATERSON* PRODUKSI K5 *INTERNATIONAL*

Jaines I. Topuh¹

Isnawati L. Wantasen

Garryn Ch. Ranuntu

ABSTRACT

This research entitled "Cerminan Puisi-Puisi di dalam Film Paterson Produksi K5 Internasional" as a requirement to accomplish undergraduate at Faculty of Humanities Sam Ratulangi University Manado. The study aims to identify and classify literature in Paterson film and to analyze reflection of poems using literary theory by Wellek and Warren (1949). The method used in this research is descriptive by using intrinsic and extrinsic approach to identify, describe, and to analyze each poem in Paterson film. The result shows that all the poems in Paterson film is a modern poem that using freestyle technique and unstructured. Also each poem reflect on Paterson's feelings, life, and daily activities. Advice for reader and future researcher to examine others aspect in the film Paterson.

Keyword : poem reflection, film, literature.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia. Namun tidak semua yang diungkapkan dalam kata-kata di sebut sastra, bahkan ketika diorganisasikan dan dituliskan dihitung sebagai sastra. Klarer (2004: 1) mengatakan bahwa dalam banyak kasus, "sastra disebut sebagai keseluruhan ekspresi tertulis, dengan batasan bahwa tidak setiap dokumen tertulis dapat dikategorikan sebagai sastra dalam arti kata yang lebih tepat".

“Puisi adalah segala jenis bahasa lisan dan tulisan yang terstruktur secara ritmis dan dimaksudkan untuk menceritakan sebuah kisah atau mengungkapkan segala jenis emosi, gagasan, atau keadaan”. (Ollila, 2006: 3). Hayles (2008: 4) menyatakan bahwa, “Sastra elektronik adalah warna baru bagi dunia sastra, sastra elektronik biasanya dibuat dan

dilakukan dalam suatu media yang terprogram dan berjejaring. Ini juga diinformasikan oleh pusat-pusat budaya kontemporer, terutama permainan komputer, film, animasi, seni digital, dan desain grafis”.

Paterson adalah film drama tentang seorang sopir bus yang bernama Paterson dan dia tinggal di kota yang persis seperti namanya yakni Paterson, New Jersey. Tidak ada hal istimewa yang terjadi di dalam film *Paterson*, melainkan hanya aktivitas manusia yang terjadi berulang-ulang dalam rutinitas setiap hari.

Terdapat ada sembilan puisi di dalam film *Paterson*, dimana tujuh puisi adalah ciptaan Ron Padgett yaitu *Love poem*, *Another one*, *Poem*, *Glow*, *The run*, *Pumpkin*, dan *The line*. Kemudian ada satu puisi berjudul *This is just to say* yang diciptakan William Carlos William dan satu puisi berjudul *Water Falls* yang ditulis oleh Jim Jarmusch selaku sutradara film ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah penelitian ini telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Puisi jenis apakah yang ada di dalam film *Paterson*?
2. Bagaimanakah cerminan puisi-puisi di dalam Film *Paterson*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan puisi dalam film *Paterson*.
2. Untuk menganalisis cerminan puisi dengan menggunakan teori sastra oleh Wellek dan Warren.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dalam penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teori, dengan menggunakan teori sastra Wellek dan Warren penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang layak tentang refleksi puisi untuk para peneliti di bidang studi sastra dan penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pembaca yang ingin melakukan penelitian menggunakan teori sastra Wellek dan Warren terutama dalam menganalisis karya puisi.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam memahami cerminan puisi-puisi yang ada di dalam film *Paterson*. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam meneliti karya sastra dalam media elektronik khususnya puisi dan memberikan inspirasi bagi pembaca sehingga dapat membantu dalam menafsirkan karya puisi lainnya.

1.5 Kerangka Teori

Wellek dan Warren (1949: 140) dalam bukunya *Theory of Literature* mengatakan ada dua pendekatan yang tersedia dalam teori sastra, yakni pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik studi literatur berdasarkan analisis unsur-unsur dalam puisi, yaitu bunyi harmoni, ritme, dan meter. Sedangkan pendekatan ekstrinsik (Wellek & warren, 1949: 49) adalah pendekatan dari luar teks, yakni mencakup psikologi pengarang, biografi pengarang, kondisi sosial pengarang dan gagasan pengarang.

Unsur-unsur yang terdapat di dalam pendekatan intrinsik khususnya puisi (Wellek & warren, 1949: 140), sebagai berikut.

1.5.1 Unsur Intrinsik

1. Bunyi harmonis eufoni, irama dan meter

Karya seni sastra adalah serangkaian bunyi yang memiliki makna. Dalam beberapa karya sastra, strata bunyi ini diminimalkan dalam kepentingannya dan menjadi berbunyi, seperti di dalam kebanyakan novel. Perbedaan antara novel dan puisi seperti dalam hal ini hanya kuantitatif dan gagal untuk membenarkan pengaturan dua jenis sastra fiksi dan puisi yang berbeda. Secara umum, irama artistik prosa memiliki perbedaan dengan jelas bahwa ia harus dibedakan baik dari irama umum prosa maupun dari syair. Irama artistik prosa dapat digambarkan sebagai organisasi ritme ucapan biasa. Nilai artistik dari prosa ritmis masih diperdebatkan. Sesuai dengan preferensi modern untuk kemurnian dalam seni dan genre sastra, sebagian besar pembaca modern lebih suka puisi puitis dan prosa.

Metrik atau prosodi adalah subjek yang telah menarik banyak sastrawan selama berabad-abad, Untuk tujuan membedakan jenis utama dari teori metrik. Berdasarkan asumsi yang benar bahwa meter dalam puisi analog memiliki ritme dalam musik dan demikian terwakili oleh notasi musik.

2. Gaya dan gaya bahasa

Gaya merupakan cara melakukan atau menyajikan sesuatu, terutama yang bergaya sementara gaya bahasa adalah (linguistik) studi gaya sastra, dan bagaimana ia berubah dalam konteks yang berbeda. Dalam analisis gaya sastra juga disebut kritik baru, yang mana kamu tidak melihat kehidupan atau masa penyair. Sebaliknya, memfokuskan sepenuhnya pada teks kata-kata yang ada.

3. Gambar, metafora, simbol, dan mitos

Penggambaran adalah topik yang termasuk dalam psikologi dan studi sastra. Dalam psikologi, kata gambar berarti reproduksi mental, memori, dari pengalaman masa lalu atau persepsi, tidak harus visual..

Jika kita harus memvisualisasikan setiap metafora dalam puisi kita akan menjadi benar-benar bingung dengan istilah yang paling abstrak, dengan transfer metaforis yang berasal dari hubungan fisik yang sangat sederhana (memahami, mendefinisikan, menghilangkan, substansi, subjek, hipotesis). Puisi menghidupkan kembali dan membuat kita sadar akan karakter bahasa metaforis ini, seperti halnya ia menggunakan simbol dan mitos dalam peradaban: Klasik, Teutonik, *Celtic*, dan Kristen. Seperti gambar, simbol telah memberikan namanya pada gerakan sastra tertentu, dan ada semacam pikiran yang berbicara tentang simbolisme belaka.

4. Genre sastra

Perkembangan genre sastra selain mengaburkan latar belakang sosial, linguistik, ideologis, dan keadaan pengkondisian lainnya, karena konvensi estetika di mana sebuah karya berpartisipasi membentuk karakternya.

1.5.2 Unsur Ekstrinsik

Elemen-elemen ekstrinsik puisi adalah elemen-elemen yang berada di luar teks puisi. Elemen-elemen itu berasal dari penyair itu sendiri atau lingkungan di mana penyair menulis puisinya. Berikut ini adalah penjelasan tentang unsur-unsur ekstrinsik puisi:

1. Unsur Biografi adalah latar belakang atau riwayat hidup penyair.
2. Elemen nilai dalam puisi, biasanya mengandung nilai-nilai seperti ekonomi, politik, budaya, sosial, dan lainnya.

3. Elemen sosial sastra adalah lembaga sosial digunakan sebagai bahasa mediumnya, sebuah ciptaan sosial.

1.6 Metodologi Penelitian

Penulis melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif perlu menjadi desain pilihan ketika deskripsi langsung dari suatu fenomena diinginkan (Lambert, 2012: 256). Ini adalah pendekatan yang sangat berguna ketika peneliti ingin tahu, mengenai peristiwa, siapa yang terlibat, apa yang terlibat dan di mana hal-hal terjadi. Penulis menguraikan tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Persiapan

Dalam melakukan penelitian ini penulis menonton film *Paterson* secara berulang kali untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang puisi dan penulis membaca referensi tambahan seperti artikel, e-jurnal, e-book yang berhubungan dengan topik penelitian, kemudian penulis menemukan teori-teori terkait dengan topik penelitian, yaitu tentang cerminan puisi.

2. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menulis keseluruhan puisi yang terdapat di dalam film *Paterson* dengan cara menekan kursor *pause* untuk melihat dengan jelas bentuk keaslian puisi yang di tulis oleh Paterson pada buku hariannya. Setelah menonton film, penulis mencari tahu lebih dalam puisi apa saja yang terdapat di dalam film Paterson dengan cara membuka *website* resmi di internet.

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menganalisis refleksi puisi dengan menggunakan teori sastra oleh Wellek dan Warren (1949: 140), yaitu dengan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Penulis mendeskripsikan berdasarkan pendekatan dari dalam puisi seperti bunyi harmonis, irama, simbol, metafora, dll. Sedangkan dalam pendekatan ekstrinsik penulis menganalisis data dari luar teks seperti psikologi pengarang, biografi pengarang, dan kondisi sosial pengarang.

ANALISIS PUISI-PUISI DI DALAM FILM PATERSON

Dalam bab ini, penulis membahas mengenai analisis puisi-puisi apa saja yang terdapat di dalam film *Paterson*.

3.1 Puisi di dalam Film Paterson

Terdapat sembilan puisi di dalam film *Paterson*, puisi-puisi itu adalah *Love poem*, *Another one*, *Poem*, *Glow*, *Water falls*, *The run*, *This is just to say*, *Pumpkin*, dan *The line*. Dari kesembilan puisi tersebut, ada satu puisi oleh seorang anak perempuan yang ia temui di pinggir jalan pulang kerumah yaitu *Water Falls* dan ada puisi kesukaan istri *Paterson* yang berjudul *This Is Just To Say* oleh William Carlos William. Penulis menganalisis semua puisi dengan menggunakan teori Wellek dan Warren (1949: 140) berdasarkan pada buku *Theory of Literature*.

3.1 Analisis puisi

3.2.1 Puisi *Love Poem*

a) Bunyi harmonis eufoni, irama, dan meter

Bait pertama pada puisi *Love poem* tampak memiliki bunyi harmonis eufoni karena perpaduan unsur asonansi dan aliterasinya sangat terasa ketika dibaca oleh *Paterson*. Kehadiran sekelompok kata dari kombinasi vokal-konsonan, seperti:

*We have plenty of matches in our house.
We keep them on hand always*

Secara keseluruhan menggambarkan situasi dan kondisi yang menyenangkan serta mengisyaratkan makna yang bernuansa gembira. Totalitas bait pada puisi *Love Poem* terdengar bunyi harmonis eufoni karena setiap kata yang ada pada bait tersebut merujuk pada situasi yang menyenangkan dan sarat dengan makna keindahan.

Irama keseluruhan puisi ini berdasarkan suara *Paterson* pada film adalah tidak tergesah-gesah dan berjalan apa adanya melalui tanda baca yang ada. Menurut Pradopo (2009: 23) irama adalah “bunyi konsonan dan bunyi vokal yang tersusun menimbulkan bunyi yang merdu dan berirama sehingga dapat merangsang imaji-imaji dalam pikiran dan perasaan pendengar (pembacanya)”.

b) Gaya dan gaya bahasa

Gaya bahasa yang dipakai oleh pengarang adalah gaya bahasa perbandingan yaitu personifikasi, metafora, hiperbola, metonimia dan paradoks. Keraf menyatakan (dalam

Putri, 2013: 8) “Gaya bahasa personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan”. Gaya bahasa personifikasi pertama yang dipakai pengarang terdapat pada bait ke satu baris ke empat belas. Pengarang menulis bahwa sebuah korek api tersebut adalah korek api yang paling indah di dunia. Kata indah tidak lain adalah merupakan sebuah kata sifat.

Here is the most beautiful match in the world

Gaya bahasa perbandingan selanjutnya adalah metonimia. Menurut Tarigan (dalam Dewi, 2019: 17) “metonimia adalah sejenis gaya bahasa yang memakai nama sesuatu atau nama hal yang ditautkan dengan orang, barang, atau hal sebagai penggantinya”.

*We have plenty of matches in our house.
We keep them on hand always.
Currently our favourite brand
Is Ohio Blue Tip,
Though we used to prefer Diamond Brand.*

c) Gambar, Metafora, Simbol, dan Mitos

Penggambaran atau citraan keseluruhan puisi Love Poem adalah penggambaran secara visual dalam hal ini dengan penglihatan Paterson melalui bayangan di dalam pikiran. Seperti yang tertulis pada bait pertama baris ke enam sampai dua belas dalam pengimajian korek api *Ohio Blue Tip*.

*That was before we discovered
Ohio Blue Tip matches
They are excellently packaged
Sturdy little boxes
With dark and light blue and white labels
With words lettered
In the shape of a megaphone*

Selanjutnya ada metafora yang terdapat pada bait pertama baris pertama /*We have plenty of matches in our house*/ terdapat metafora pada kata plenty dan kata house. Plenty dalam bahasa Indonesia berarti banyak yang merujuk pada banyaknya korek api di rumah Paterson dan istrinya.

Setelah itu ada unsur simbol yang di dapati oleh penulis yang terdapat pada puisi *Love Poem* yakni simbol suanana atau rumah, dimana simbol ini melambangkan tempat terjadinya peristiwa yang di tulis pengarang yang diperankan Paterson.

d) Genre sastra

Penulis menafsirkan jenis puisi *Love Poem* secara keseluruhan adalah jenis puisi modern karena puisinya yang bebas dari aturan, baik struktur maupun aturan isi. Pada bait pertama berisi dua puluh satu baris, sedangkan pada bait kedua memiliki lima baris.

3.2.2 Puisi *Another One*

a) Bunyi harmonis eufoni, irama, dan meter

Bait pertama pada puisi ini memiliki bunyi harmonis eufoni hanya terdapat pada baris ke tiga, enam dan sepuluh. */there are three dimensions:/* pada baris ketiga terdapat pengulangan bunyi eufoni antara kombinasi vokal-konsonan antara pengulangan bunyi liquida */r/* dan pengulangan asonansi */e/*. kemudian pada baris ke enam dan sepuluh */Then later you hear/, /Then some say/* yang didominasi pengulangan asonansi */e/* pada barisnya.

*have a beer
at the bar.
I look down at the glass
and feel glad.*

Irama keseluruhan puisi ini berdasarkan suara Paterson pada film adalah tenang seperti memberi saran dengan kata-kata yang mudah dipahami. Terdapat satu jeda panjang empat detik berdasarkan pembacaan di dalam film pada bait pertama baris ke delapan setelah kata *Time* yang dilanjutkan dengan kata *Hmm*. Secara keseluruhan puisi *Another One* memiliki bunyi rima akhiran yang berbeda-beda. Meskipun terdengar seirama dikarenakan kombinasi asonansi dan aliterasi yang harmonis. Dengan demikian pada puisi *Another One* tidak memiliki meter karena jenis puisi ini adalah puisi bebas yang tidak memiliki aturan khusus.

b) Gaya dan gaya bahasa

Selanjutnya gaya bahasa asosiasi yaitu “majas asosiasi atau ada juga yang menyebutnya sebagai perumpamaan adalah majas yang membandingkan dua hal yang beda, tapi dianggap sama” (Nurazizah, 2019:18). Terdapat pada bait pertama baris ke

empat dan lima. Penyair menyamakan keadaan antara tinggi, lebar, dan kedalaman kehidupan dengan sebuah kotak sepatu dimana dua hal tersebut adalah hal berbeda.

height, width, and depth.

Like a shoebox.

c) Gambar, metafora, simbol, dan mitos

Pada puisi *Another One* terdapat citraan atau penggambaran visual pada bait kedua baris pertama sampai ketiga */I knock off work/ /have a beer/ /at the bar/* yang menggambarkan suasana di dalam puisi yang berlangsung di suatu bar. Tidak terdapat satupun unsur metafora di dalam puisi *Another One* karena pemilihan diksi yang mengarah pada arti dan pengungkapan yang sebenarnya.

Unsur simbol yang didapati oleh penulis terdapat pada puisi *Another One* adalah pertama simbol dari kata “learn” terdapat pada bait pertama baris ke dua berdasarkan pada puisi penulis menafsirkan bahwa pada masa kanak-kanak manusia sudah mengenal belajar hal-hal baru dikarenakan rasa ingin tahu yang timbul dari pikiran manusia

d) Genre sastra

Penulis menafsirkan jenis puisi *Another One* secara keseluruhan adalah jenis puisi modern karena puisinya yang bebas dari aturan, baik struktur maupun aturan isi. Seperti terlihat dari puisi *Another One* yang memiliki dua bait yang masing-masing bait memiliki jumlah baris dan suku kata yang berbeda.

3.2.3 Puisi Poem

a) Bunyi harmonis eufoni, irama, dan meter

Puisi ini memiliki bunyi harmonis eufoni hanya terdapat pada baris kedua, ketiga, keempat, kelima dan kedelapan. Bunyi yang dihasilkan didominasi huruf vokal */a/*, */o/*, dan */i/* yang diikuti konsonan */s/*, */n/*, dan */r/* dimana pada setiap baris yang disebutkan itu memiliki pengulangan bunyi.

Irama keseluruhan puisi ini berdasarkan suara Paterson pada film adalah tidak tergesah-gesah. Pada puisi *Poem* terdapat jeda pendek pada setiap tanda baca titik (.), koma (,) dan titik koma (;) untuk mengindikasikan keteraturan pembacaan suku kata dan irama bacaan pada setiap larik.

b) Gaya dan Gaya bahasa

Melalui puisi Poem penyair terlihat tenang tetapi terlihat kegelisahan seperti pada baris ke enam sampai baris ke sembilan yang tertulis */My legs run down/ /the stairs and out/ /the door, my top/ / half here writing/*. Satu-satunya gaya bahasa yang dipakai penyair dalam penulisan puisi ini adalah gaya bahasa paradoks, yaitu gaya bahasa pertentangan yang mengandung pertentangan dengan pengungkapan sesuatu seolah-olah berlawanan tetapi ada logikanya.

c) Gambar, Metafora, Simbol, dan Mitos

Pada puisi Poem terdapat citraan atau penggambaran perabaan yang terdapat pada baris ke satu sampai tiga / *I'm in the house/It's nice out: warm/sun on cold snow/* dimana penyair membawa imajinasi rangsangan untuk merasakan suasana diluar rumah seolah-olah penyair sedang berada pada suasana yang terjadi dari dalam rumah, dan merasakan hangat salju yang turun disertai sinar matahari.

Terdapat satu-satunya metafora pada baris kedelapan sampai kesembilan yakni */the door, my top/ /half here writing/* pada kata *my top half* yang berarti bagian setengah tubuh (pinggang sampai kepala) dari si aku lirik sedang menulis dan berada di dalam rumah, mengisyaratkan bahwa jiwanya yang berlari keluar rumah tapi raganya berada di dalam rumah.

Unsur simbol yang di dapati oleh penulis yang terdapat pada puisi *Poem* adalah simbol suasana “*house*” atau rumah yang terdapat pada baris pertama. Kata rumah merupakan simbol sebuah bangunan, tempat manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya dalam hal ini dalam puisi Poem rumah melambangkan tempat terjadinya peristiwa yang di tulis oleh penyair sebagai penggambaran tempat pada saat dia menulis puisi.

d) Genre sastra

Seperti yang terlihat pada puisi *Poem* yang hanya memiliki satu bait dengan rima yang terdapat pada puisi Poem yang secara keseluruhan memiliki bunyi akhiran yang berbeda-beda, itu disebabkan karena tidak adanya aturan struktur maupun aturan isi pada puisi ini.

3.2.4 Puisi *Glow*

a) Bunyi harmonis eufoni, irama, dan meter

Pada baris ke empat dan ke lima juga tampak eufonis karena perpaduan unsur asonansi dan aliterasinya sangat terasa jika dibaca atau didengar dan didominasi pengulangan bunyi huruf asonansi vokal /a/ */I take a chance and stare at you, /amazed in love and afraid./*

Irama bacaan pada puisi “Glow” berdasarkan suara Paterson pada film adalah terdengar lembut dan merdu dengan suara yang rendah dengan pemilihan diksi yang mudah dipahami sehingga terdengar seperti sedang bercerita.

b) Gaya dan Gaya bahasa

Gaya penulisan yang terdapat pada puisi *Glow* memiliki pemilihan diksi yang mudah dipahami dengan bertepatan cinta Paterson kepada istrinya. Kemudian gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam puisi ini adalah gaya bahasa perbandingan personifikasi dan gaya bahasa hiperbola. Terdapat pada baris ke tujuh */the daylight scared out of you./* yaitu pengarang menyatakan bahwa siang hari akan menakuti istrinya jika sampai istrinya membuka mata dengan kata lain terbangun dari tidurnya.

*But maybe with the daylight gone
you'd see how much my chest and head
implode for you, their voices trapped
inside like unborn children fearing
they will never see the light of day.*

Pengarang mengungkapkan bahwa seberapa jauhkah dada dan kepala Paterson meledak bagi istrinya, yang mana pada baris tersebut mengandung pernyataan yang berlebihan.

c) Gambar, Metafora, Simbol, dan Mitos

Citraan atau penggambaran di dalam puisi *Glow* yang pertama adalah citraan visual yang terdapat pada baris pertama sampai ke tiga membawa imajinasi rangsangan penglihatan pembaca kepada suasana di tempat tidur pada pagi hari */When I wake up earlier than you and you/ are turned to face me, face/ on the pillow and hair spread around/.*

Terdapat metafora pada baris kesembilan sampai kesepuluh */you'd see how much my chest and head/ implode for you, their voices trapped/* pada kalimat yang digaris

bawahi mengungkapkan bahwa dada (perasaan) dan kepala (pikiran) dari si aku lirik meledak-ledak yang merepresentasikan bahwa Paterson adalah seorang perasa dan pemikir.

Selanjutnya terdapat unsur simbol didalam puisi *Glow* mengenai simbol suasana pada pagi hari itu terdapat pada baris pertama */When I wake up earlier than you and you/* pada kata *wake up* itu sudah melambangkan suatu keadaan baru bangun.

d) Genre sastra

Penulis menafsirkan puisi *Glow* termasuk kedalam kategori jenis puisi bebas karena dilihat dari bentuk puisi secara keseluruhan yang hanya memiliki satu bait dalam artian memiliki gaya bebas secara struktur dan aturan yang berisi diksi-diksi yang ditulis atas dasar kemauan dari penyair.

3.2.5 Puisi *Water Falls*

a) Bunyi harmonis eufoni, irama, dan meter

Terdapat unsur eufoni pada baris pertama dan kedua pada suku kata *falls* yang masing-masing diulang pada setiap baris tersebut sehingga menghasilkan bunyi yang harmonis. Unsur eufoni selanjutnya masih pada baris pertama dan kedua yakni pada suku kata */bright air/* dan */like hair/* dimana terdapat bunyi yang diulang-ulang pada akhir dari setiap baris antara kombinasi aliterasi dan asonansi. Irama keseluruhan yang terdapat pada puisi "*Water Falls*" berdasarkan suara di dalam film Paterson yakni, pembacaan dari puisi ini yang tanpa jeda antara baris pertama sampai baris terakhir tanpa adanya penekanan bunyi, kemudian terdapat jeda pendek diikuti pengucapan pada baris akhir yang membuat pola ritme tidak teratur.

b) Gaya dan Gaya Bahasa

Stilistika gaya penulisan memiliki pemilihan ide yang mengarah pada pengalaman penyair itu sendiri dalam hal ini adalah saat suasana hujan yang dituangkan penyair kedalam karya puisi. Selanjutnya gaya bahasa yang digunakan dalam puisi *Water Falls* adalah gaya bahasa perbandingan asosiasi yakni gaya bahasa yang membandingkan suatu hal dengan hal lain. Terdapat pada baris kedua */It falls like hair/* menjelaskan bahwa proses jatuhnya hujan yang seperti rambut (perempuan) seorang gadis kecil dimana rambut tersebut jatuh dibahu yang rasanya seperti rintikan hujan.

c) Gambar, Metafora, Simbol, dan Mitos

Terdapat unsur citraan yang ada di dalam puisi *Water Falls* yaitu ada tiga citraan yakni citraan visual, audio dan perabaan. Citraan visual terdapat pada baris pertama */Water falls from the bright air/* penyair membawa imajinasi pendengar maupun pembaca untuk membayangkan rupa dari situasi saat sedang hujan. Citraan visual berikutnya terdapat pada baris keempat dan kelima */Water falls making pools in the asphalt/ /Dirty mirrors with clouds and buildings inside/* pembaca dan pendengar dibawa untuk membayangkan curah hujan yang membuat genangan air di aspal yang pada saat yang sama terjadinya bayangan awan dan bangunan pada genangan tersebut.

Unsur simbol yang didapati oleh penulis yang terdapat pada puisi *Water Falls* yang berada pada judul dari puisi tersebut tepatnya pada kata *Water Falls*. Melalui simbol air yang jatuh atau air terjun ini, pengarang menceritakan air yang jatuh sebagai hujan yang turun dari langit.

d) Genre sastra

Penulis menafsirkan puisi *Water Falls* keseluruhan adalah jenis puisi modern karena puisinya yang bebas dari aturan, baik struktur maupun aturan isi.

3.2.6 Puisi The Run

a) Bunyi harmonis eufoni, irama, dan meter

Puisi ini memiliki bunyi harmonis eufoni karena perpaduan unsur asonansi dan aliterasinya terasa ketika dibaca. Dimulai pada baris pertama dan kedua, */I go through/trillions of molecules/* konsonan *t /n /s* yang dipadukan dengan bunyi asonansi kata *go* dan *through*, serta *trillions of molecules* yang diakhir dengan *s*. Di bait ke empat baris pertama, asonansi terdapat pada kata *on* dan *corner*. Secara keseluruhan puisi ini memiliki bunyi harmonis eufoni pada tiap barisnya yang terdiri dari konsonan *l, m, n, r, f, w, s, y,* dan *wh*.

b) Gaya dan Gaya Bahasa

Dalam puisi ini terdapat gaya bahasa preterito, yakni “gaya bahasa preterito merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyembunyikan dan merahasiakan sesuatu sehingga

pembaca menerka-nerka artinya karena maksud yang sebenarnya sengaja disembunyikan” (Mustika & Hasanah, 2020: 60).

*On the corner
a boy
in a yellow raincoat
holding his mother's hand*

c) Gambar, Metafora, Simbol, dan Mitos

Unsur citraan dalam puisi ini adalah citraan visual dan citraan pendengaran. Citraan visual sudah mulai tergambar dari awal puisi.

*I go through
trillions of molecules
that move aside
to make way for me
while on both sides
trillions more
stay where they are*

Pada keseluruhan bait pertama digambarkan bahwa penyair telah melewati triliunan molekul yang berpindah atau berbagai macam kejadian, sementara pada kedua sisi penyair terdapat lebih banyak molekul yang menunggu untuk dilewati. Berikut terdapat citraan visual dan citraan pendengaran yang mengarah pada suara berdecit dari penyeka kaca.

*The windshield wiper blade
starts to squeak*

Kemudian terdapat unsur metafora di dalam puisi mulai dari baris pertama dan kedua */I go through /trillion of molecules/* yang mana kata yang digaris bawahi *molecules* merupakan sebuah metafora yang menyiratkan kejadian ataupun berbagai macam hal dalam kehidupan yang penyair sudah lewati. Terdapat simbol pada bait terakhir, penulis berpendapat bahwa anak lelaki yang dilihat Paterson adalah suatu manifestasi dirinya di masa lalu.

d) Genre sastra

Penulis menafsirkan puisi ini adalah jenis puisi modern karena struktur puisinya yang bebas dari aturan. Seperti yang terlihat pada puisi *The run* memiliki rima yang berbeda-beda yang mana hal itu disebabkan karena tidak adanya aturan struktur maupun aturan isi pada puisi ini.

3.2.7 Puisi *This Is Just To Say*

a) Bunyi harmonis eufoni, Irama dan Meter

Kesan menyenangkan dari bait pertama menunjukkan rasa kepuasan, bait tersebut menyertakan sejumlah suku kata konsonan yang berpasangan dengan baik satu sama lain, karena bunyi / n / muncul di samping bunyi / m / dan / l / untuk menciptakan bentuk eufoni yang menyenangkan.

Tidak ada skema rima yang sangat jelas dalam syair ini, kecuali untuk rima miring halus yang muncul di antara "eaten " di baris pertama dan " were in " di baris ketiga sebuah rima yang alih-alih membentuk pola, secara sederhana menambah suara eufonik puisi.

Secara teknis "*This is just to say*" ditulis dalam sajak bebas. Ini berarti puisi tersebut tidak memiliki konsistensi metrik yang menyeluruh. Namun, karena itu, semua barisnya cukup pendek, berkisar dari dua suku kata hingga lima suku kata

b) Gaya dan Gaya Bahasa

Stilistika pada puisi *This is just to say* memiliki pemilihan diksi yang menunjukkan sebuah pengakuan penyair, yang mana telah melakukan kejahatan kecil yaitu memakan buah plum milik orang lain. Gaya bahasa yang dipakai adalah anakronisme, gaya bahasa anakronisme ini terlihat dengan jelas dari awal bait pertama "*I have eaten*" dan pada bait kedua baris kedua hingga ketiga "*you were probably/ saving*" yang mana menunjukkan sesuatu yang telah dilakukan penyair dalam hal ini memakan buah plum yang telah disimpan.

c) Gambar, Metafora, Simbol, dan Mitos

Terdapat citraan pencecap pada akhir puisi */They were delicious/ /So sweet/ /and so cold/*. Dalam puisi *This Is Just To Say* tidak terdapat unsur metafora karena pemakaian diksi dengan bahasa yang apa adanya yang mengarah pada arti yang sesungguhnya.

d) Genre sastra

Penulis menyimpulkan bahwa puisi *This is just to say* adalah jenis puisi modern ditinjau dari isi dan struktur.

3.2.8 Puisi *Pumpkin*

a) Bunyi harmonis eufoni, Irama dan Meter

Terdapat bunyi harmonis eufoni pada baris kedua */I like to think about other girls sometimes, /* antara bunyi asonansi /i/ dan /a/ pada kata *I like* dan *sometimes* terdapat pengulangan bunyi asonansi yang berada diawal dan diakhir baris sehingga terdengar harmonis pada baris tersebut yang didominasi huruf vokal /i/.

Irama keseluruhan puisi ini berdasarkan suara Paterson pada film terdengar pelan dan monoton berjalan apa adanya karena memiliki pemilihan diksi yang sedikit. Hanya terdapat satu irama pengulangan kata yang terdapat pada baris keenam dan ketujuh pada kata *never*. Selanjutnya rima yang terdapat dalam puisi ini memiliki bunyi yang berbeda-beda pada setiap baris dikarenakan penggunaan pemilihan diksi yang berbeda-beda dan termasuk didalam bentuk puisi bebas tanpa mengikuti aturan tertentu.

b) Gaya dan Gaya bahasa

Gaya penulisan yang terdapat didalam puisi *Pumpkin* menggunakan diksi yang mudah dipahami dalam setiap barisnya yang bertemakan cinta. Penyair melalui puisi ini mengungkapkan keresahan didalam hatinya yang merenungi perasaannya yang terkadang memikirkan wanita lain kemudian tersadarkan melalui pikiran yang berlebihan tentang perbandingan jika pasangannya meninggalkannya maka si aku lirik akan menangis dan tidak akan menaruh kembali air mata yang dikeluarkannya itu.

Selanjutnya gaya bahasa yang digunakan penyair terdapat didalam puisi ini yakni gaya bahasa perbandingan personifikasi yang berada pada baris pertama */My little pumpkin, /* dimana penyair membandingkan sebuah labu sebagai seorang wanita atau pasangan dari si aku lirik yang memiliki perasaan dan pikiran.

c) Gambar, Metafora, Simbol, dan Mitos

Satu-satunya unsur citraan yang terkandung didalam puisi *Pumpkin* yaitu citraan pengelihatian yang terdapat pada baris pertama */My little pumpkin, /* yakni penyair membawa imajinasi pembaca maupun pendengar untuk membayangkan tentang buah labu.

Kemudian unsur metafora yang terkandung didalam puisi *Pumpkin* yang terdapat pada baris pertama */My little pumpkin, /*. Pada kata *pumpkin* memiliki arti buah labu yang merepresentasikan sebagai pasangan dari si aku lirik atau istri dari Paterson.

d) Genre Sastra

Penulis menyimpulkan bahwa puisi *Pumpkin* juga termasuk kedalam puisi bebas karena faktor struktur yang terdapat di dalam puisi.

3.2.9 Puisi *The Line*

a) Bunyi harmonis eufoni, Irama dan Meter

Terdapat unsur eufoni yang memperlancar pengucapan dan irama yang terdapat pada baris pertama dan kedua antara kombinasi huruf vokal-konsonan itu terlihat pada pengulangan bunyi pada kata *there's an old song* dan *my grandfather used to sing*.

Irama keseluruhan yang terdapat pada puisi ini berdasarkan suara paterson adalah seperti bercerita karena pada dasarnya penyair menciptakan puisi ini seperti menceritakan suasana masalah yang di alami si aku lirik.

b) Gaya dan Gaya bahasa

Gaya penulisan yang terdapat pada puisi *The Line* memiliki pemilihan diksi yang mengarah pada pengalaman penyair yang di tulis melalui si aku lirik didalam puisi. Kemudian gaya bahasa yang digunakan penyair didalam puisi ini adalah gaya bahasa repetisi, yakni majas repetisi ialah majas perulangan yang cara melukiskan suatu hal dengan mengulang-ulang kelompok kata atau frasa yang sama. Terdapat pada baris kelima dan keenam /*In the same song/ is the same question/* pada kata *the same* yang diulang pada masing-masing baris tersebut.

c) Gambar, Metafora, Simbol, dan Mitos

Unsur citraan didalam puisi *The Line* adalah citraan pendengaran yang terdapat dibaris pertama /*There's an old song/* yang merangsang imajinasi pada sebuah lagu yang dinyanyikan oleh kakek dari si aku lirik.

Sesudah itu terdapat unsur simbol didalam puisi *The Line* yang terkandung pada baris pertama /*There's an old song/* kata *song* memiliki arti lagu, secara denotatif lagu merupakan nyanyian, dimana diceritakan oleh penyair bahwa lagu yang dimaksud adalah lagu dari Frank Sinatra yang berjudul *Swinging On A Star*.

d) Genre sastra

Penulis menafsirkan jenis puisi *The Line* secara keseluruhan adalah jenis puisi modern karena puisinya yang bebas dari aturan dan tidak terikat pada rima, jumlah baris dan pemilihan kata.

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berikut penjabaran penulis mengenai cerminan masing-masing puisi dalam film *Paterson*:

- 1) *Love Poem* adalah puisi yang mencerminkan ungkapan cinta Paterson melalui refleksi korek api terhadap istrinya.
- 2) *Another One* adalah puisi yang mencerminkan kepribadian atau cerminan kehidupan Paterson di dalam film baik dalam masa lalu, masa sekarang, maupun masa yang akan datang melalui perspektif dari Paterson sendiri.
- 3) *Poem* adalah puisi dimana Paterson mencerminkan cerminan kegelisahan dari Paterson yang mengarah pada perasaan dan suasana di saat Paterson menulis puisi ini. .
- 4) *Glow* mencerminkan ungkapan perasaan cinta dan apresiasi Paterson kepada sang istri serta keinginannya untuk menjaga hubungan tetap harmonis.
- 5) *Water Falls* adalah puisi yang mencerminkan perasaan direfleksikan pada suasana saat hujan yang diungkapkan melalui anak gadis di dalam film.
- 6) *The Run* adalah puisi yang mencerminkan penggambaran dari karakter utama dalam film, yakni Paterson melalui refleksi penyeka kaca mobil.
- 7) *This Is Just To Say* adalah puisi yang mencerminkan perasaan penyair melalui refleksi dari buah Plum, yaitu penyair mengungkapkan perasaannya atas kelezatan buah ini melalui puisi.
- 8) *Pumpkin* adalah puisi yang mencerminkan perasaan cinta Paterson yang direfleksikan melalui buah labu terhadap istrinya.
- 9) *The Line* adalah puisi yang mencerminkan cerminan pengalaman suasana masalalu dari Paterson, melalui penggambaran lagu klasik Frank Sinatra *Swinging on a star*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, E. 2019. *Analisis Majas Perbandingan, Pertautan, dan Pertentangan, Dalam Novel Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq*. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma
- Eman, J. 2015. *The Reflection of Sylvia Plath's Poems in Her Life*. Manado: Universitas Sam Ratulangi
(<https://media.neliti.com/media/publications/81328ID-kehidupan-sylvia-plathdalam-puisi-puisin.pdf>)
- Hayles. N. K. 2008 *Electronic Literature: New Horizons for the Literary*. Notre
- Hamzah A.A. 2019. *Makna Puisi Wiji Thukul dalam Film "Istirahatlah Kata-Kata" dengan Pendekatan Semiotikan Ferdinand De Saussure*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Hasnani. 2018. *Social Life Reflection of John Milton Selected Poems*. Jurnal online. Makassar: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Mega Rezky, (ejournal.stkipmegarezky.ac.id/index.php/BrillianceJournal/article/view/11)
- Klarer. M. 2014 . *An Introduction to Literary Studies*. London: Routledge
- Lambert. V.A. 2012. *Qualitative Descriptive Research:Am Acceptable Design*. Nevada: Pacific Rim
- Nurazizah, N. 2019. *Penggunaan Majas Pada Lirik Lagu Melly Goeslow Suastu Kajian Semantik*. Jatinangor: Universitas Padjadjaran
- Ollila. B . and Joe. Jantas, 2006. *The Definition of Poetry*. Dane: University of Notre Dane Press (available at <https://joejantas.files.wordpress.com/2011/04/the-definition-ofpoetry1.pdf>)
- Pradopo., Rahmat. D. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Press Universitas Gadjah Mada
- Putri. K. I. 2013. *Analisis Gaya Bahasa Hiperbola dan Personifikasi Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wedari. N.W. 2016. *Reflection of Love in Poems Asking for Roses and Going for Water*. Denpasar: Universitas Udayana: Fakultas Ilmu Budaya.
- Wellek. R., Austin. Warren. 1948. *Theory Of Literature*. New York : Harcourt Brace abd Company